

## Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Novita Wahyu Fauziah<sup>1\*</sup>, Dwiyani Sudaryanti<sup>2</sup>, Siti Aminah Anwar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

\*Email Korespondensi : novitafauziah25@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of independence, accountability and auditor ethics on auditor quality. The independent variables in this study are the independence, accountability and auditor ethics of the auditor quality, while the dependent variable is the quality of the auditor. This type of research is quantitative research, because the data that used in the form is numerical data. The source of this research data is primary data with the data collection method in the form of questionnaires. The population in this study is auditors who work in Public Accounting Firms in Malang city. The data retrieval technique uses the slovin formula. Based on this method, the number of auditors used was 100 respondents. Hypotheses tested using descriptive statistical analysis, instrument tests, normality tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis tests using SPSS Version 22 tools. The results showed that the variable that independence had a negative and significant effect on auditor quality ( $0.025 < 0.05$ ), while the accountability variable had a positive and significant effect on auditor quality ( $0.000 < 0.05$ ) and auditor ethics variables had a negative and significant effect on auditor quality ( $0.49 < 0.05$ ).*

**Keywords:** Independence, accountability, auditor ethics, auditor quality

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan penting untuk menentukan suatu keputusan internal dan eksternal (Rifai 2020). Dengan adanya laporan keuangan, pimpinan perusahaan mampu menetapkan kebijakan yang tepat sebagaimana kondisi yang perusahaan alami. Sementara untuk pihak luar, adanya laporan keuangan dapat menjadi bahan penilaian perusahaan. Hal ini menjadikan perusahaan dituntut menyajikan laporan keuangan berkualitas agar dapat diukur berdasarkan karakteristiknya. FASB (*Financial Accounting Standard Board*) menyatakan karakteristik laporan keuangan yaitu dapat diandalkan dan relevan.

Kedua karakteristik tersebut tidak mudah diukur, karena membutuhkan pemahaman keuangan yang baik sehingga sebagian pihak yang berkepentingan menggunakan jasa pihak ketiga seperti auditor independen. Auditor memiliki kemampuan menjamin kualitas laporan keuangan, hal inilah yang mampu menumbuhkan kepercayaan pihak-pihak yang membutuhkan untuk suatu keputusan tertentu.

Akuntan publik yang berperan menjadi auditor bekerja harus sesuai standar yang telah diterapkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) seperti standar laporan, standar umum, dan standar pekerjaan lapangan (Abdullah 2016). Adapun standar umum tersebut menjadi gambaran kualitas auditor yang mempunyai ketelitian dan kemampuan teknis menjalankan prosedur auditing. Sementara standar laporan dan pekerjaan lapangan berkaitan dengan kemampuan mengumpulkan informasi dan melaksanakan kegiatan lainnya pada saat melakukan audit dan wajib membuat laporan keuangan atas audit yang sudah dilakukan.

Sebagai contoh PT. Kimia Farma pada saat tahun 2001 menginformasikan laba bersihnya senilai 132 Miliar serta sudah dilakukan audit oleh HTM (Hans Tuanakota dan Mustofa), sementara Bapepam dan Kementerian BUMN menginformasikan kembali bahwa keuntungan PT Kimia Farma sebesar Rp 99,56 Miliar lebih kecil dibandingkan laporan dari perusahaan. Selisihnya yaitu Rp 32,6 miliar. Koroy (2008) menyatakan HTM gagal mengaudit laporan keuangan tersebut, hal dapat disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan (Adhs 2016).

Terjadinya kecurangan pada laporan keuangan di atas menandakan bahwa kualitas audit masih rendah. Al-Khaddash *et al* (2013) menyatakan kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan auditor mampu menjamin laporan keuangan yang diaudit tidak mengalami kesalahan dalam publikasinya. Menurut pengguna laporan keuangan, kualitas laporan keuangan baik jika auditor menjamin laporan tersebut terbebas dari kesalahan ataupun kecurangan.

Terjadinya kasus manipulasi dan kecurangan pembuatan laporan keuangan menjadi tanggung jawab auditor eksternal. Sementara untuk akuntan publik menjadi pihak independen yang menilai wajar tidaknya suatu laporan keuangan. Diketahui untuk auditor saat ini mulai mendapatkan sorotan masyarakat dikarenakan menurunnya kepercayaan. Padahal akuntan memiliki peran sentral untuk menyediakan laporan keuangan handal bagi penggunaannya seperti investor, pemerintah, pemilik saham, kreditur, masyarakat, debitur, dan pihak lainnya.

Pada saat pelaksanaan pemeriksaan keuangan, seorang auditor dituntut menjalin hubungan baik dan profesional dengan berbagai pihak seperti manajemen perusahaan, komite audit, dewan komisaris, pemilik saham, dan auditor internalnya. Pada saat kegiatan audit dilaksanakan, maka interaksi dengan pihak manajemen menjadi lebih besar, dikarenakan auditor membutuhkan informasi yang lengkap dan sifatnya rahasia. Seorang auditor juga harus bersikap objektif dalam menilai laporan keuangan. Sehingga auditor tersebut dapat dinyatakan handal, pihak manajemen perusahaan semakin yakin, dan memperoleh kepercayaan pihak eksternal yang membutuhkan.

Al-Khaddash (2013) menyatakan independensi yaitu sikap psikologis yang tidak memihak kepada siapapun. Pada saat bertugas, auditor diharuskan tidak memihak kepada siapapun, terlebih jika ada kepentingan yang dapat merugikan salah satu pihak. Sehingga laporan yang disampaikan auditor harus sesuai dengan temuan dan memberikan pendapat dengan dibuktikan data atau informasi yang didapatkan. Dalam penelitiannya Febriyanti (2014) menyatakan bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas auditor sementara penelitiannya Al-Khaddash (2013) menyatakan independensi berpengaruh positif pada kualitas auditor.

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban auditor dalam mempertanggungjawabkan wewenang yang diberikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Akuntan publik harus menjaga perilaku etis terhadap masyarakat dan profesi yang dimiliki untuk menjaga objektivitas pekerjaan dan integritasnya (Wiratama and Budiarta 2015). Elisha dan Icu (2010) membuat penelitian mengenai akuntabilitas yang dinilai berdasarkan beberapa aspek seperti motivasi, kewajiban sosial, dan pengabdian terhadap profesi yang berpengaruh pada kualitas audit.

Etika auditor dirancang untuk mengatur pola kerja dan mempertahankan sikap profesional auditor. Tujuannya menjaga kepercayaan klien yang merasa aman atas data yang diberikan. Setiap auditor membutuhkan adanya etika untuk menjaga dan menghindari adanya kepentingan pihak tertentu yang dapat merugikan pihak lainnya. Etika auditor juga dibuat untuk dijadikan sebagai pedoman atau aturan auditor dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Secara umum berisikan mengenai panduan auditor yang profesional guna menjaga reputasi dan tidak tergoda untuk memutuskan hasil yang sulit diungkapkan.

Seorang auditor pada saat bekerja diwajibkan taat terhadap kode etik sebagai seorang akuntan. Adapun kode etik auditor itu sendiri merupakan parameter kualitas minimal yang harus diterapkan auditor independen pada saat menjalankan tugasnya. Jika batas minimal tersebut tidak terpenuhi maka auditor ditanyakan melakukan malpraktik dan bekerja standar saja (Sari, 2011). Menurut Anitaria (2011) kepatuhan kode etik dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan yang direncanakan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman. Sebagaimana penelitiannya Arin Dea Laksita (2019) yang mengungkapkan bahwasannya etika auditor berpengaruh pada kualitas auditor.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh independensi, akuntabilitas dan etika auditor terhadap kualitas auditor.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitiannya Ardini (2010) mengenai “pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit”, diketahui motivasi, independensi, kompetensi, dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan penelitian Ade Wisteri Nandari (2015) mengenai “pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit”. Dinyatakan akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas audit.

Selanjutnya penelitiannya Wiratama (2015) mengenai “pengaruh independen, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit”. Dinyatakan pengalaman kerja, akuntabilitas, independensi, dan *due profesional care* mempengaruhi kualitas audit di KAP Denpasar.

Berdasarkan penelitian Ikhsan Abdullah (2016) mengenai “Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”. Dinyatakan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit sementara objektivitas tidak mempengaruhi. Selanjutnya secara bersamaan kedua variabel tersebut berpengaruh pada kualitas audit. Tetapi etika auditor gagal memediasi hubungan objektivitas dan akuntabilitas pada kualitas audit.

Selanjutnya penelitiannya Laksita (2019) mengenai “pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit”. Diketahui objektivitas, independensi, dan akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah mutu hasil pemeriksaan yang sudah dikerjakan audit. Sebagaimana SPAP (standar profesional akuntan publik) hasil audit dinyatakan berkualitas apabila sama seperti standar atau ketentuan audit. Adapun untuk standar tersebut meliputi auditor independen, mutu profesional, dan pertimbangan pelaksanaan audit serta pembuatan laporan.

Menurut Kane dan Velury dalam Simanjutak (2008) kualitas audit merupakan kemampuan suatu kantor akuntan untuk memahami bisnis kliennya. Beberapa faktor yang dapat mengukur kemampuan auditor tersebut seperti halnya nilai akuntansi yang mencerminkan kondisi ekonomi suatu perusahaan, fleksibilitas penggunaan GAAP yang dijadikan aturan standar, kemampuan bersaing yang dijelaskan dalam laporan keuangannya, dan hubungan risiko bisnis.

### **Independensi**

SPAP (2011:220.1), menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar tersebut mewajibkan auditor memiliki sikap independen yang tidak dapat dipengaruhi karena seorang akuntan publik bekerja untuk kepentingan publik. Namun demikian sikap independen ini tidak menjadikan seseorang untuk bersikap menuntut, hanya saja harus bersikap adil tidak mementingkan kepentingan pihak tertentu (BURHANUDIN 2016).

Independensi adalah bagian dari etika yang wajib dipertahankan akuntan publik. Artinya seorang akuntan tidak mudah terpengaruh dikarenakan menjalankan tugas untuk kepentingan publik yang tidak dibenarkan cenderung berpihak pada kepentingan tertentu. Arens et al., (2004) menyatakan sikap independen meliputi fakta dan penampilan.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban dari pihak agen menyampaikan pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan seluruh kegiatan yang

dilakukan pada pihak yang memberikan kepercayaan sesuai dengan hak dan kewajiban yang sudah ditetapkan (Abdullah 2016).

Tetlock (1984) dalam Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007) menjelaskan bahwasannya akuntabilitas merupakan dukungan psikologis yang menjadikan seseorang untuk bertanggungjawab atas seluruh kegiatan yang diputuskan. Dalam penelitiannya Mardisar dan Sari (2007) akuntabilitas mampu meningkatkan kualitas kerja auditor apabila pengetahuannya auditor tinggi. Asumsinya pada penelitian ini yaitu adanya tingkat kompleksitas pekerjaan yang tinggi.

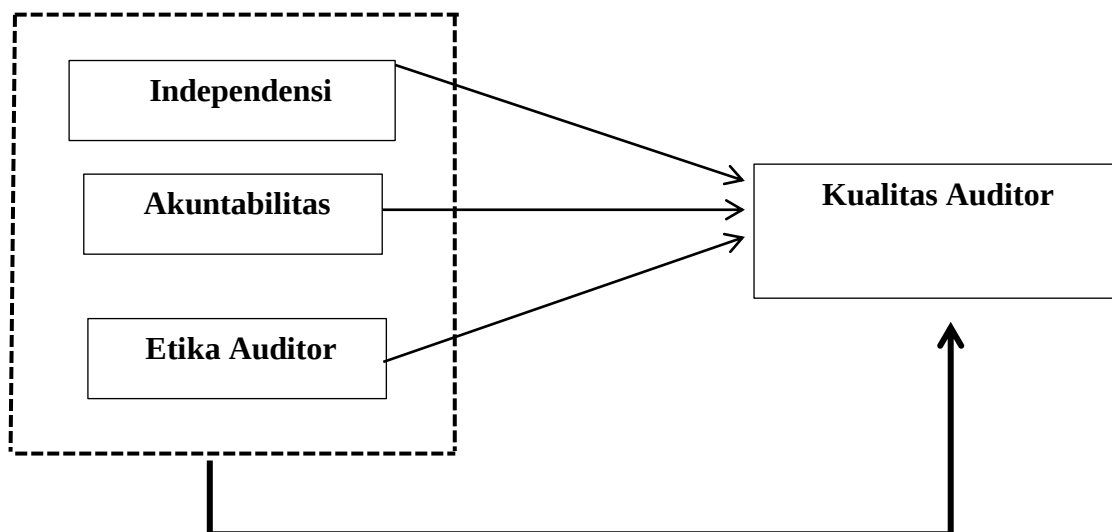
### **Etika Auditor**

Etika merupakan bentuk tindakan yang menyatakan kesiapan dan kesediaan seseorang dengan sadar dalam mematuhi ketetapan dan aturan yang diberlakukan pada organisasi (Pairingan, Allo Layuk, and Pangayow 2018). Salah satu alasan pentingnya penggunaan etika untuk para profesional yaitu adanya kebutuhan atas kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan yang dihasilkan.

Sementara kode etik menjadi parameter auditor yang disebut dengan kode etik dari profesi akuntan publik (IAPI, 2008:3) yang mengungkapkan bahwasanya "Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi."

### **Kerangka Konseptual**

Gambarkan kerangka konseptual penelitian ini yaitu:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Adapun untuk rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- H<sub>1</sub> : Independensi, Akuntabilitas dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Auditor
- H<sub>2</sub> : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Auditor
- H<sub>3</sub> : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Auditor
- H<sub>4</sub> : Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Auditor

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif karena terstruktur dan mengkuantifikasi data menjadi general (Anshori dan Iswati, 2009:13). Adapun model penelitian ini yaitu kausal komparatif yang mampu menjelaskan hubungan secara kausal dari variabel melalui uji hipotesis yang sudah dibuat.

Data penelitian ini berbentuk data primer yang dihasilkan melalui kuesioner yang disebarakan secara terstruktur untuk menghasilkan informasi dari auditor KAP di Malang.

Populasi penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di KAP Kota Malang. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, namun penelitian ini tidak terdapat batasan jabatan tertentu pada auditor KAP di Kota Malang, dengan demikian seluruh auditor di KAP Kota Malang memiliki kesempatan dijadikan sebagai responden. Setiap KAP dipilih 10 sampel untuk 10 KAP yang ada di Kota Malang.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang sudah dibuat dengan terstruktur. Dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pernyataan tertulis untuk dijawab responden sesuai keadaan responden saat ini. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel penelitian ini yaitu 10 KAP yang ada di Kota Malang, meskipun terdapat 14 KAP namun hanya 10 KAP yang menerima kuesioner. KAP yang tidak menerima dikarenakan waktu pembagian yang tidak tepat, sebagian auditor sedang menjalankan tugasnya di beberapa klien.

### Analisis Deskriptif

Adapun penjelasan atau deskripsi identitas responden dijelaskan berikut:

1. Berdasarkan jenis kelaminnya, dari 100 responden yang mendapatkan kuesioner, jumlah perempuannya adalah 57 orang (57%), sementara jumlah laki-lakinya hanya 43 orang (43%)
2. Berdasarkan jenis umurnya, dari 100 responden dengan umur 25 – 29 tahun berjumlah 48 orang (48%) menjadi terbanyak, sementara yang terendah yaitu > 29 tahun sebanyak 15 orang (15%), dan usia 20 – 24 tahun diketahui ada 37 orang (37%).
3. Berdasarkan jenis pendidikannya, dari 100 responden dengan pendidikan S1 berjumlah 65 orang (65%) menjadi terbanyak, sementara responden dengan pendidikan S2 diketahui ada 20 orang (20%), pendidikan diploma sebanyak 15 orang (15%), dan yang berpendidikan S3 tidak ada.

**Tabel 1 Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|------|----------------|
| Independensi       | 100 | 1,00    | 4,00    | 3,29 | 2,97651        |
| Akuntabilitas      | 100 | 2,00    | 4,00    | 3,00 | 3,02786        |
| Etika Auditor      | 100 | 1,00    | 4,00    | 3,26 | 2,44844        |
| Kualitas Audit     | 100 | 1,00    | 4,00    | 3,32 | 3,20229        |
| Valid N (listwise) | 100 |         |         |      |                |

Variabel Independensi (XI) menghasilkan nilai minimum 1,00 yang bermakna terdapat responden menjawab kuesioner dengan nilai 1 (sangat tidak setuju), sementara nilai maksimumnya yaitu 4,00 yang berarti terdapat responden yang menjawab kuesioner dengan nilai 4 (sangat setuju). Nilai mean diketahui 4,41 yang berarti responden menyatakan sangat setuju dengan independensi karena merupakan bentuk sikap yang dikehendaki ada pada akuntan, tidak memiliki kepentingan tertentu dalam menjalankan tugas, sesuai prinsip integritas, dan tetap objektif. Selanjutnya besaran standar deviasi adalah 2,97651 artinya menunjukkan tingkat variasi responden.

Variabel Akuntabilitas (X2) menghasilkan nilai minimum 2.00 yang berarti sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 2 (Tidak Setuju), nilai maksimum sebesar 4,0 artinya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 4 (Sangat Setuju), mean sebesar 3 artinya bahwa responden setuju bahwa akuntabilitas itu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggung jawab serta akuntabel. Standar deviasi sebesar 3,02786 yang artinya menunjukkan tingkat variasi responden.

Etika Auditor (X3) menghasilkan besarannya nilai minimal 1,00 artinya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju), nilai maksimum sebesar 4,00 artinya sebagian dari 100 responden ini menjawab kuesioner dengan nilai 4 (Sangat Setuju), mean sebesar 3,26 artinya bahwa responden setuju bahwasannya dalam etika profesi memiliki nilai tindakan atau perilaku yang dipakai atau didapatkan akuntan. Standar deviasi sebesar 2,44844 yang artinya menunjukkan tingkat variasi responden.

Kualitas Audit (Y) menghasilkan nilai minimal 1,00 artinya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju), nilai maksimum sebesar 4,00 artinya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 4 (Sangat Setuju), mean sebesar 3,32 artinya bahwa responden setuju bahwa kualitas audit sangat diperlukan untuk menilai mutu auditing yang sudah dikerjakan. Standar deviasi sebesar 3,20229 artinya menunjukkan tingkat variasi responden.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Dasar perhitungan uji validitas ditentukan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,005. Apabila menghasilkan signifikansi  $< 0,05$  artinya valid. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh item pertanyaan pada penelitian ini menghasilkan besarannya sign  $0,000 < 0,05$  yang berarti valid.

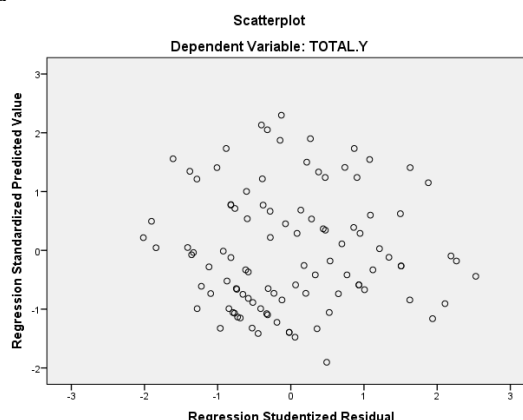
Uji Reliabilitas dihitung dengan nilai Cronbach Alpha, dinyatakan reliabel jika Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Diketahui nilai Cronbach Alpha untuk X1 yaitu  $0,880 > 0,60$ , X2 yaitu  $0,868 > 0,60$ , X3 yaitu  $0,749 > 0,60$ , dan Y  $0,779 > 0,60$ . Semua variabel memiliki Cronbach Alpha  $> 0,60$  sehingga pernyataan telah reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)          | 21,519                      | 4,147      |                           | 5,189  | ,000 |                         |       |
| 1 Independensi (X1) | -,182                       | ,080       | -,169                     | -2,281 | ,025 | ,972                    | 1,029 |
| Akuntabilitas (X2)  | ,709                        | ,079       | ,670                      | 8,996  | ,000 | ,957                    | 1,045 |
| Etika Auditor (X3)  | -,190                       | ,096       | -,146                     | -1,981 | ,049 | ,984                    | 1,016 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui variabel independensi (X1) menghasilkan VIF  $1,029 < 10$ . Sedangkan variabel Akuntabilitas menghasilkan VIF  $1,045 < 10$ , dan variabel etika auditor (X3) menghasilkan VIF  $1,016 < 10$ . Secara keseluruhan hasil tersebut menyatakan VIF  $< 10$  yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.



**Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Hasil di atas menjelaskan pola yang tergambar tidak beraturan dan titik-titik tersebar di bawah dan atas angka 0 dalam sumbu Y sehingga terbebas heterokedastisitas.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | 2,33509362              |
|                                  | Absolute       | ,078                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,078                    |
|                                  | Negative       | -,049                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,787                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,565                    |

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi, dimana seluruh variabel bebas menghasilkan nilai signifikansi  $0,565 > 0,05$  yang artinya data sudah terdistribusi normal.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)          | 21,519                      | 4,147      |                           | 5,189  | ,000 |
| 1 Independensi (X1) | -,182                       | ,080       | -,169                     | -2,281 | ,025 |
| Akuntabilitas (X2)  | ,709                        | ,079       | ,670                      | 8,996  | ,000 |
| Etika Auditor (X3)  | -,190                       | ,096       | -,146                     | -1,981 | ,049 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil persamaan linear sederhana berikut :

$$Y_1 = 21,519 - 0,182 X_1 + 0,709 X_2 - 0,190 X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan dengan uraian berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 21,519 artinya jika seluruh variabel independen dianggap nol. Maka variabel Kualitas Auditor (Y) mengalami kenaikan sebesar 21,519.
2. Koefisien Independensi diketahui -0,182. Artinya jika independensi semakin rendah maka kualitas auditor mengalami penurunan 0,182 dan asumsinya tidak terjadi perubahan nilai variabel lainnya.
3. Koefisien Akuntabilitas (X2) diketahui 0,079. Artinya jika akuntabilitas semakin tinggi maka kualitas auditor meningkat 0,079 dan asumsinya tidak terjadi perubahan nilai variabel lainnya.
4. Koefisien Etika Auditor (X3) diketahui -0,190. Artinya jika etika auditor semakin rendah maka kualitas auditor mengalami penurunan 0,190 dan asumsinya tidak terjadi perubahan nilai variabel lainnya.

#### Uji Hipotesis

**Tabel 5 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 496,718        | 3   | 165,573     | 30,375 | ,000 <sup>b</sup> |
| 1 Residual | 528,747        | 97  | 5,451       |        |                   |
| Total      | 1025,465       | 100 |             |        |                   |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui besarnya signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti Independensi (X1), Akuntabilitas (X2), dan Etika Auditor (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kualitas Auditor (Y).

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,696 <sup>a</sup> | ,484     | ,468              | 2,33474                    |

a. Predictors: (Constant), Independensi (X1), Akuntabilitas (X2), Etika Auditor (X3)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Adjusted  $R^2$  yaitu 0,484 (48,4%) hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan dari variabel Independensi, Akuntabilitas dan Etika Auditor yaitu 48,4%, sementara 51,6% dijelaskan variabel lainnya.

Uji Statistik t dihitung untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dasar perhitungannya dilakukan dengan nilai signifikan, jika besarnya sign  $< 0,05$  maka dinyatakan berpengaruh.

1. Uji t variabel independensi menghasilkan  $t_{hitung}$  -2,281 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_3$  diterima yaitu independensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas auditor.
2. Uji t variabel akuntabilitas menghasilkan  $t_{hitung}$  8,996 dengan signifikansi  $0,025 < 0,05$ . Artinya  $H_2$  diterima yaitu akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.
3. Uji t variabel etika auditor menghasilkan  $t_{hitung}$  -1,981 dengan signifikansi  $0,049 < 0,05$ . Artinya  $H_2$  diterima yaitu etika auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas auditor.

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik menyatakan secara simultan independensi, akuntabilitas, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor di KAP yang ada di Kota Malang. Sebagaimana penelitiannya Aziz (2018) dan Burhanudin (2016) yang menyatakan independensi, akuntabilitas, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Dengan demikian baik buruknya kualitas auditor dapat ditentukan oleh etika auditor, independensi, dan akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor. Motivasi diri yang baik dapat memicu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan baik, hal inilah yang mampu meningkatkan kinerja. Karena sikap profesional dan perilaku baik dapat menentukan hasil audit yang dilakukan.

Hasil analisis selanjutnya menyatakan bahwa independensi tidak mampu mempengaruhi kemampuan dan sikap auditor menjalankan tugasnya. Hal ini berbeda dengan penelitiannya Aziz (2018) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas auditor. Dimana kualitas yang baik dari hasil audit berasal dari tingkat independensi yang tinggi, namun jika independensinya rendah maka kualitas auditnya menjadi menurun.

Independensi pada setiap auditor KAP Kota Malang tidak berpengaruh pada kualitas audit yang diperoleh. Hal ini dikarenakan auditor mempunyai kesempatan sama menjalankan tanggung jawabnya tanpa adanya perbedaan. Dengan demikian mempunyai sikap independensi tidak cukup untuk melakukan kerjasama dengan klien untuk mewujudkan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Selanjutnya akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya auditor yang mempunyai motivasi dan tanggung jawab tinggi mampu menghasilkan pekerjaan yang baik. Setiap auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan menyelesaikan tugas sesuai tahapan dan prosedur yang berlaku, sehingga hasil auditnya dapat diandalkan dan memudahkan pengguna laporan dalam menentukan suatu keputusan.

Akuntabilitas merupakan motivasi psikologis yang menjadikan seseorang berupaya untuk bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan atau tindakan yang dilakukan pada kondisi tertentu. Penelitian ini menyatakan bahwasannya auditor dengan akuntabilitas tinggi lebih

mampu bertanggung jawab secara penuh atas pekerjaan yang dilakukan, dan hasil auditnya menjadi lebih berkualitas. Dalam teori perencanaan kepercayaan menjelaskan bahwa intensi memiliki beberapa fungsi determinasi seperti akuntabilitas yang merupakan bentuk etika atau perilaku (*attitude*). Sikap dalam bertindak menjadi dasar untuk membentuk intensi.

Selanjutnya penelitian ini menyatakan bahwasannya etika auditor berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas auditor. Artinya auditor yang menjalankan proses audit tidak memiliki tanggung jawab penuh terhadap hasil auditnya dan tidak memberikan laporan temuan sebagaimana fakta yang diperoleh. Dengan demikian mampu menurunkan kualitas audit.

Dalam bahasa sederhana, etika auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit. Jika etika yang dimiliki auditor menurun maka seorang auditor dapat dengan mudah berubah pikiran atau merubah hasil auditnya. Seorang auditor yang tidak menjunjung tinggi etikanya akan dicurigai oleh kliennya, sehingga timbul rasa tidak percaya klien terhadap auditor, karena klien menganggap telah terjadi banyak kecurangan pada saat melakukan audit.

Pada kasus ini, auditor tidak menjalankan kode etik profesi sebagai seorang akuntan publik yang sudah ditentukan oleh IAPI. Padahal kode etik tersebut harapannya diterapkan auditor dengan baik seperti menyampaikan temuan sebagaimana yang terjadi dilapangan dengan tingkat kewajaran tertentu, dan dapat dijadikan sebagai dasar keputusan pihak tertentu yang menggunakan laporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berikut beberapa kesimpulan penelitian ini:

1. Independensi, Akuntabilitas, Etika Auditor berpengaruh secara Simultan bersama-sama terhadap Kualitas Auditor. Melalui ketiga variabel independen tersebut maka kualitas audit menjadi lebih baik.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas auditor. Artinya kualitas audit menjadi lebih baik apabila tingkat independensinya semakin tinggi.
3. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas yang tinggi menjadikan hasil auditing semakin berkualitas baik.
4. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor. Pengaruh tersebut disebabkan oleh pemahaman yang baik auditor mengenai etika profesi yang sudah ditentukan IAPI.

### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya mampu menjangkau responden yang lebih luas, sehingga hasilnya menjadi semakin akurat dan luas.
2. Selain itu peneliti berikutnya menyebar kuesioner pada saat KAP tidak dalam kondisi *peak season* (merupakan puncak musim liburan dimana terjadi saat akhir taun hingga awal tahun baru, karna saat akhir dan awal tahun biasanya banyak responden yang mengambil cuti akhir taun)
3. Penelitian berikutnya juga dapat menjadikan faktor lainnya untuk mengukur kualitas audit seperti halnya kompetensi, motivasi, sikap skeptis, pengalaman kerja, objektivitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhsan Edisah Putra Nainggolan. 2016. "Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus." *HUMAN FALAH* 3.
- Adhs, Baigi Rabbani. 2016. "PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI AUDITOR, AKNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA." UNIVERSITAS AIRLANGGA.

- Amalia Nur Widia, Rayuwanto. 2021. “Universitas Darwan Ali – Sampit , Kalimantan Tengah INFLUENCE OF QUALITY AND FEATURES ON PURCHASE DECISIONS ON SAMSUNG GALAXY A SERIES SMARTPHONE ( Case Study of Darwan Ali University Students in Sampit ) PENGARUH KUALITAS DAN FITUR TERHADAP KEPUTUSAN PEM.” *E-Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi* 02(01):18–23.
- Ardini, Lilis. 2010. “PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT.” *Majalah Ekonomi*.
- BURHANUDIN, MUHAMMAD ALIFZUDA. 2016. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta.” UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Bustami, Afif. 2013. “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Haryani, Jumaratul, and I. Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556 6(1):63–78.
- Irwanti Bunga Nurjanah, Andi Kartika. 2016. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Auditor.” *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 5.
- Pairingan, Agustina, Paulus Kombo Allo Layuk, and Bill J. .. Pangayow. 2018. “Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset* 1(1):1–13. doi: 10.52062/jurnal\_aaa.v1i1.2.
- Prasetio, Ari. 2012. “Management Analysis Journal Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan.” *Management Analysis Journal* 1(4):1–8.
- Rifai, Achmad. 2020. “PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Oleh.” UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Widiastuty, Erna, and Rahmat Febrianto. n.d. “PENGUKURAN KUALITAS AUDIT: SEBUAH ESAI.” Universitas Mataram, Universitas Andalas.
- WIDYAMI, ASTRED AYUTHYAS. 2010. *Analisis Pengaruh Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik*.
- Wiratama, William Jefferson, and Ketut Budiarta. 2015. “PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. doi: 10.1.